



## HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH

### *RELATIONSHIP OF SELF-CONTROL WITH STUDENT'S DISCIPLINE BEHAVIOR IN SCHOOL*

<sup>1)</sup>Evi Ratnasari, <sup>2)</sup>Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto

<sup>1,2)</sup>Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jl. Wates Km 10 Yogyakarta 55753

\*Email: [emildaeviratnasari28@gmail.com](mailto:emildaeviratnasari28@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kontrol diri siswa, (2) mendeskripsikan perilaku disiplin siswa di sekolah, (3) menguji signifikansi hubungan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah 310 siswa kelas XII SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta. Sampel sebanyak 214 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala kontrol diri dan skala perilaku disiplin siswa di sekolah yang berbentuk skala likert. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kontrol diri siswa termasuk dalam kategori sedang, (2) perilaku disiplin siswa di sekolah termasuk dalam kategori sedang, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dan perilaku disiplin siswa di sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,725 dan tingkat signifikansi 0,000. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa disekolahnya. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya.

Kata Kunci: kontrol diri, perilaku disiplin siswa di sekolah

#### ABSTRACT

*This study aims to: (1) describe students' self-control, (2) describe students' disciplinary behavior at school, (3) the significant test of the relationship between self-control and students' disciplinary behavior at school. The type of research is quantitative with a descriptive correlational approach. The population of research was 310 students of class XII SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta, a sample of 214 students with a sampling technique using cluster random sampling. The instrument used was a scale of self-control and a scale of student discipline behavior in schools in the form of a Likert scale. The data obtained were analyzed using percentage techniques and to see the relationship between the two variables used the Pearson Product Moment Correlation technique. The research findings show that: (1) students' self-control is in the moderate category, (2) students' disciplinary behavior at school is in the moderate category, (3) there is a positive and significant relationship between self-control and students' disciplinary behavior at school with correlation coefficients 0,725 and a significance level of 0,000. This means that the higher the self control, the higher the students' disciplinary behavior at school. Conversely, the lower the self control, the lower the students' disciplinary behavior at school.*

*Keywords: self-control, students' disciplinary behavior at school*

#### PENDAHULUAN

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, generasi muda yang dapat bersaing dengan negara lain sangat dibutuhkan oleh Negara Indonesia. Generasi muda yang cerdas, berwawasan, berpengetahuan dan juga berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia menjadi harapan bangsa yang akan memimpin kelak. Pembentukan generasi muda yang cerdas, berwawasan, berpengetahuan dan juga berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia bisa diwujudkan melalui jalur pendidikan (Munawaroh, Taryati, Herawati & Sujarno, 2013). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Suryadi (2014) mengatakan bahwa pendidikan yang ada saat ini orientasinya terhadap tumbuh kembangnya nilai – nilai hakiki kemanusiaan



masih sangat lemah. Sumber – sumber masalah tersebut cukup banyak dan multidimensional, mulai dari birokrasi dalam pengelolaan pendidikan, pengembangan kurikulum sekolah, proses pembelajaran, evaluasi belajar, hingga ukuran keberhasilannya. Sutrisno (2009) mengatakan bahwa berbicara mengenai pendidikan, mau tidak mau harus berbicara mengenai bagaimana merubah perilaku siswa, perilaku yang cenderung melanggar dan mengabaikan nilai etik, moral dan disiplin selalu ada di setiap sekolah. Hal ini jelas masih jauh dari apa yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional yang sudah dicanangkan. Data tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mas'udi (2000) yang menyatakan bahwa perilaku siswa yang muncul di sekolah bermacam-macam, akan tetapi perilaku yang tidak sesuai norma lebih sering muncul di sekolah, diantaranya: kenakalan siswa, mengganggu teman saat belajar, mencontek, dan ribut di kelas. Menurut Tu'u (2008) tindakan – tindakan seperti di atas merupakan beberapa bentuk pelanggaran perilaku disiplin siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2016) dan Triastutik, A. & Sutoyo, A.(2020) menyatakan bahwa kategori perilaku disiplin siswa di sekolah masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan 2 guru mata pelajaran di SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta pada tanggal 28 November 2019 mengatakan bahwa perilaku disiplin siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hanya sekitar 30% siswa saja yang menunjukkan perilaku disiplin di sekolah. Perilaku yang lebih banyak ditunjukkan oleh siswa di sekolah tersebut yaitu siswa sering terlambat masuk sekolah dan membolos pada jam – jam pelajaran sekolah,; siswa pada hari itu masuk tetapi pada jam – jam pelajaran tertentu mereka tidak ada dan sering ijin keluar untuk ke kamar mandi tetapi sering tidak kembali lagi untuk belajar, banyak siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru; alasan mereka adalah karena mereka sedang tidak mood sehingga menunda – nunda pekerjaannya, saat belajar di kelas juga banyak yang tidak taat mengikuti tata tertib sekolah; di setiap kelas pasti ada siswa yang kurang memberi perhatian terhadap guru yang menyampaikan pelajaran, siswa berbicara saat guru menjelaskan, siswa menyontek saat ulangan, siswa membuat gaduh kelas sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif, dan juga ada siswa yang merokok di area sekolah, guru juga mengungkapkan bahwa di sekolah tersebut siswa yang memakai seragam yang rapi dan bersih hanya sedikit saja, sebagian besar baju mereka sudah dicorat – coret bahkan kadang datang ke sekolah tidak menggunakan seragam sekolah. Berdasarkan aspek - aspek perilaku disiplin siswa di sekolah yang dikemukakan oleh Arikunto ( 2016 ) yaitu: (1) kehadiran siswa, (2) melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran, dan (3) melaksanakan tata tertib sekolah, perilaku yang dimunculkan oleh siswa di sekolah tersebut tidak sesuai.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa di sekolah menurut Lewis (2004) yaitu : (1) Kepribadian siswa, (2) Kecenderungan memilih gaya pengasuhan tertentu oleh siswa, wali murid, dan guru, (3) Kepercayaan guru terhadap anak, (4) Usia siswa, (5) Tempat kejadian, (6) Bentuk sikap, dan (7) Ketersediaan sumber yang anda miliki untuk berhadapan dengan masalah. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa di sekolah adalah kepribadian siswa. Kepribadian mempengaruhi persepsi, tindakan, serta reaksi individu (Indrawati, 2010). Kepribadian seseorang dibentuk oleh beberapa hal. Salah satunya yaitu kontrol diri. Widodo (dalam Gunawan, 2017) menyatakan bahwa kontrol diri ( *self control*) memiliki kontribusi dalam menciptakan suatu model perilaku disiplin, yaitu adanya ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan, norma yang timbul karena dorongan dalam dirinya sendiri. Denson (dalam Iga & Dewi, 2012) juga mengungkapkan bahwa "Ketika dorongan untuk berbuat menyimpang maupun agresi sedang mencapai puncaknya, kontrol diri dapat membantu individu mengembangkan aspek aturan atau norma berlaku".

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kontrol diri siswa, (2) mendeskripsikan perilaku disiplin siswa di sekolah, (3) menguji signifikansi hubungan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah 310 siswa kelas XII SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta. Sampel penelitian sebanyak 214 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah skala kontrol diri dan skala perilaku disiplin siswa di sekolah yang berbentuk skala likert. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *korelasi product moment* dengan bantuan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Kontrol Diri

Sebagian besar kategorisasi skor subjek untuk variabel kontrol diri berada pada kategori sedang yaitu sebesar 54,7%. Hasil kategorisasi skor subjek untuk kontrol diri dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Kategori Subjek pada Variabel Kontrol Diri**

Variabel	Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
<i>Kontrol Diri</i>	Rendah	$X < 36$	0	0 %
	Sedang	$36 \leq X \leq 54$	117	54,7 %
	Tinggi	$X > 54$	97	45,3 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang memiliki kontrol diri dengan kategori rendah sebesar 0 % (0 orang), kategori sedang sebesar 54,7% (117 orang), dan kategori tinggi sebesar 45,3 % (97 orang). Dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri berada pada kategori sedang. Artinya kontrol diri siswa di SMK N 3 Kasihan bantul berada pada kategori sedang.

#### 2. Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah

Sebagian besar kategorisasi skor subjek untuk perilaku disiplin siswa di sekolah berada pada kategori sedang yaitu sebesar %. Hasil kategorisasi skor subjek untuk kontrol diri dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Kategori Subjek pada Variabel Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah**

Variabel	Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
Persepsi Pola Asuh Authoritive	Rendah	$X < 42$	3	1,4 %
	Sedang	$42 \leq X \leq 63$	146	68,2 %
	Tinggi	$X > 63$	65	30,4 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang memiliki perilaku disiplin siswa di sekolah dengan kategori rendah sebesar 1,4 % (3 orang), kategori sedang sebesar 68,2 % (146 orang), dan kategori tinggi sebesar 30,4 % (65 orang). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku disiplin siswa di sekolah berada pada kategori sedang. Artinya perilaku disiplin siswa di SMK N 3 Kasihan bantul berada pada kategori sedang.

#### 3. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Berikut tabel hasil analisis korelasi *pearson product moment* yang dilakukan.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment***

Variabel Independen	Variabel Dipenden	Nilai Korelasi <i>Product moment</i>	Sig	Ket
Kontrol Diri	Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah	0,711	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis seperti tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,00 dan nilai koefisien korelasi (  $r$  ) sebesar 0,711. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,01 dan nilai koefisien korelasi bernilai positif maka hipotesis diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya, demikian pula sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya. Nilai koefisien korelasi *product moment* antara variabel kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah sebesar 0,711 menunjukkan bahwa korelasi antar dua variabel



tersebut berada pada kategori kuat. Besarnya sumbangan efektif variabel kontrol diri adalah 50,55% yang diperoleh dari  $r^2 \times 100$ , sedangkan sisanya 49,45% adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel kontrol diri.

## Pembahasan

### 1. Gambaran Kontrol Diri

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan kontrol diri siswa berada dalam kategori sedang dengan persentase 54,7%. Hal ini berarti kontrol diri siswa masih perlu ditingkatkan agar siswa mampu mengontrol dirinya untuk dapat berperilaku disiplin di sekolah. Kontrol diri menurut Calhoun & Acocella (1995) adalah pengaruh atau pengaturan seseorang terhadap fisiknya, tingkah laku, dan proses – proses psikologisnya dengan kata lain, sekelompok proses yang mengikat dirinya. Kontrol diri memungkinkan seseorang untuk berpikir atau berperilaku yang lebih terarah, dapat menyalurkan dorongan-dorongan perasaan dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2013). Menurut Ghufron dan Risnawati (2012) kontrol diri pada diri seseorang akan terlihat ketika ia mampu menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilakunya kearah yang lebih baik.

Sylvina Sari (2016) mengungkapkan kontrol diri setiap siswa terdiri dari berbagai aspek. Aspek ini akan mempengaruhi sejauh mana kekuatan kontrol diri yang dimiliki oleh setiap individu tersebut. Berikut ini merupakan aspek – aspek kontrol diri menurut Averill ( dalam Ghufron & Risnawati, 2012) yaitu, kontrol perilaku (*behavior control*), Kontrol kognitif (*cognitive control*) dan kontrol keputusan (*decision control*). Kontrol perilaku merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan serta kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan. Kontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

### 2. Gambaran Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan perilaku disiplin siswa di sekolah berada dalam kategori sedang dengan persentase 68,2%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara umum perilaku disiplin siswa di sekolah masih perlu ditingkatkan lagi, mengingat pentingnya perilaku tersebut untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ada. Menurut Gunawan ( 2012 ) perilaku disiplin siswa di sekolah yaitu kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Lindawati (2009) mengatakan bahwa perilaku disiplin siswa disekolah merupakan suatu hal penting dalam pembelajaran, karena dengan hal tersebut ada kesadaran akan kewajiban melaksanakan aturan yang sudah ditentukan. Seorang siswa dikatakan memiliki perilaku disiplin di sekolah jika memenuhi aspek - aspek perilaku disiplin siswa di sekolah yang diungkapkan Arikunto (2016) yaitu kehadiran siswa, melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran, dan melaksanakan tata tertib sekolah.

Perilaku disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang penting yang harus ditanamkan kepada siswa menurut Kemendiknas (2010) dalam buku "Panduan Pendidikan Karakter". Pada intinya pendidikan karakter bersungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Gunawan, 2012). Karakter yang dimiliki oleh generasi muda merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena karakter yang baik dapat menentukan kemajuan suatu bangsa (Diana, Setyorini & Irawan, 2019).

### 3. Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah kelas XII SMK N 3 Kasihan Bantul. Hasil analisis korelasi antara variabel kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah menunjukkan korelasi positif sebesar 0,711 dengan taraf signifikansi sebesar 1%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2011) berada pada kategori kuat yakni 0,60 - 0,799. Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya, demikian pula sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya sesuai dengan besar sumbangan efektifitasnya. Siswa kelas XII SMK N 3 Kasihan Bantul



memiliki kontrol diri pada kategori sedang dengan kecenderungan perilaku disiplin siswa di sekolah juga sedang. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya, demikian pula sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya.

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2018), Fachrurrozi, Firman & Ibrahim (2018), dan Triastutik & Sutoyo (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Menurut Widodo (dalam Gunawan, 2017) mengatakan bahwa aspek kontrol diri (*self control*) memiliki kontribusi dalam menciptakan suatu model perilaku disiplin. Kontrol diri merupakan tindakan mengelola perilaku secara positif sehingga dapat mencapai standar tujuan hidup yang diinginkan (Hager, Riez, Kangro, Wang, 2018). Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan kontrol diri yang positif akan mengarahkan perilaku seseorang ke arah positif. Menurut Tu'u, (2004) kontrol diri yang dimiliki siswa berhubungan erat dengan perilaku disiplin siswa. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu menginterpretasikan setiap stimulus yang diberikan, mempertimbangkannya dan memilih tindakan yang akan dilakukan dengan meminimalkan konsekuensi atau dampak yang tidak diinginkan. Sebaliknya, dengan siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah, mereka akan kesulitan dalam mengarahkan dan mengatur perilaku sehingga mereka akan cenderung menunda tuntutan tugas sebagai siswa dan mengalihkannya kepada kegiatan yang lebih menyenangkan.

Triastutik dan Sutoyo (2020) mengatakan bahwa seseorang dengan kontrol diri yang tinggi, ketika dihadapkan pada suatu aturan baru akan lebih cepat memahami dan menjalankan apa yang menjadi tanggungjawabnya. Tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar yaitu komitmen pada tugas, selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, serta patuh pada tata tertib sekolah (Aisyah, Nusantoro, & Kurniawan, 2014). Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan besar sumbangan efektif kontrol diri terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah sebesar 50,55 %, sedangkan 49,45 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

*Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan perilaku disiplin siswa di sekolah pada siswa kelas XII SMK N 3 Kasihan Bantul berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 54,7% untuk kontrol diri dan 68,2% untuk perilaku disiplin siswa di sekolah. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya. sumbangan efektif kontrol diri terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah sebesar 50,55 %. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian ini dengan penelitian eksperimen yaitu memberikan treatment untuk meningkatkan kontrol diri pada siswa agar penelitian bisa memberikan manfaat lebih.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3 (3), 44-50. ISSN 2252-6374.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calhoun, J.F., & Acocella, J.R. 2010. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Terjemahan oleh Satmoko, R.S.) edisi ketiga. Semarang : Penerbit IKIP Semarang.
- Diana, S., Setyorini, S., & Irawan, S. (2019). Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa Kelas Xi SMK Islam Sudirman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Kajian Psikologi dan Konseling*, 14 (1), 84-89. ISSN 2085-8086.



- Fauzi, M. I. (2016). Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Rumah dan Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Dewi Sartika Uppd Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013 . *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8( 1), 44 – 49.
- Fachrurrozi, Firman, & Ibrahim, I. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 1 (1), 1-6. ISSN 1412-976.
- Ghufron, M. N. & Risnawati, R. (2012). *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, L.N. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa Mts Sulaiman Yasin Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*, 5 (1), 104- 117. ISSN 2477-2666.
- Hager, Riez, Kangro, Wang, (2018). Trait Self-Control and Self-Discipline: Structure, Validity, and Invariance Across National Groups. *Journal of Personality and Social Psychology*, 114, 851-876.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawati, S.W. (2010). *Tes Psikologis (Tes EPPS)*. Jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan FIP UPI. Bandung. [http://file.upi.edu/ ai.php?dir=Direktori/A-FIP/ JUR.PSIKOLOGI/195010101980022](http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/A-FIP/JUR.PSIKOLOGI/195010101980022). Diunduh pada tanggal 02 Februari 2020.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lewis, R. (2004). *Dilema Kedisiplinan: control, manajemen, pengaruh*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mas'udi. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Munawaroh (2013). *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. PT.Intimedia.
- Ningsih, R. (2018). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Disiplin Remaja. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 2 (2), 48-52. DOI:<http://dx.doi.org/10.20961/jpk.v2i2.15820>.
- Sylvina Sari, Yusri, Azrul Said. (2016). Kontrol Diri Siswa dalam Belajar dan Persepsi siswa Terhadap Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Kontrol Diri. *JPGI*, Vol 2 No. 2: 32-37
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Ace. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.